

Kesiapan Keluarga dalam Melakukan Perawatan Pencegahan Dekubitus pada Pasien Stroke di Klinik Neurologi RSUD Cimahi

Monica Saptiningsih^{1a*}, Albertus Budi Arianto^{2b}, Wanti Winda Agustina^{3c}

^{1,2,3} STIKes Santo Borromeus, Jl. Parahyangan Kavling 8 Blok B No.1 Kota Baru Parahyangan, Padalarang, Bandung Barat 40558, Indonesia

^a monsa2012@gmail.com*; ^b albertusbudi12@gmail.com; ^c wantiwinda29@gmail.com

* Corresponding author

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Sejarah artikel: Tanggal diterima: 01 Juli 2022 Tanggal revisi: 24 Juli 2022 Diterima: 10 Agustus 2022 Diterbitkan: 25 Agustus 2022	Dekubitus merupakan kerusakan pada kulit atau jaringan subkutan akibat imobilisasi lama yang meningkatkan morbiditas dan mortalitas. Dekubitus dapat meningkatkan beban finansial dalam perawatan dan pemulihan bagi pasien stroke. Kondisi ini membutuhkan bantuan dan kesiapan keluarga dalam melakukan perawatan pencegahan dekubitus. Tujuan penelitian untuk mengetahui kesiapan keluarga dalam melakukan perawatan pencegahan dekubitus pada pasien stroke. Desain penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Populasi penelitian adalah keluarga dari pasien dengan stroke di Klinik Neurologi RSUD Cimahi pada periode Mei–Juli 2022 sebanyak 130 orang. Sampel sebanyak jumlah populasi didapatkan dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian didapatkan 52.3% responden siap melakukan perawatan pencegahan dekubitus pada pasien stroke. Saran bagi tenaga kesehatan agar meningkatkan pemberian edukasi dan media edukasi bervariasi pada keluarga pasien dengan bahasa yang mudah dipahami mengenai perawatan pencegahan dekubitus pada pasien stroke.
Kata Kunci : Kesiapan keluarga Pencegahan dekubitus Stroke	

Copyright (c) 2022 Prosiding Seminar Nasional Riset Kesehatan
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Stroke menjadi penyebab utama kematian kedua dan penyebab ketiga dari kombinasi kematian dan kecacatan di seluruh dunia (Feigin et al., 2022). Stroke merupakan penyakit terbanyak di Indonesia dan menduduki urutan pertama di Asia (Dixit et al., 2018). Pengaruh stroke terhadap tubuh tergantung pada bagian otak yang terkena. Pasien stroke dengan kelemahan anggota gerak dapat menyebabkan penurunan fungsi gerak dalam waktu lama, sehingga mengalami imobilisasi dan ketergantungan total ataupun parsial saat melakukan aktivitas sehari-hari (Siti et al., 2019). Kondisi imobilisasi yang lama dapat menimbulkan dekubitus (Dixit et al., 2018).

Dekubitus atau luka tekan adalah kerusakan pada kulit dan atau jaringan di bawahnya, biasanya di atas penonjolan tulang (atau berhubungan dengan alat medis atau lainnya akibat tekanan terus menerus (termasuk tekanan akibat pergeseran). Kerusakan yang timbul berupa kulit utuh hingga luka terbuka dan menyakitkan (NHS Improvement, 2018). Hasil penelitian menunjukkan insiden dekubitus di Indonesia sebesar 33.3%, angka ini sangat tinggi bila dibandingkan dengan insiden dekubitus di ASEAN yang hanya berkisar 2.1–31.3% (Rismawan, 2017). Kejadian dekubitus di salah satu rumah sakit kota Cimahi pada tahun 2013–2016 sebanyak 56 kasus (Wahyudin, Suryosubianto, 2017) Dekubitus meningkatkan morbiditas dan mortalitas. Pasien stroke yang mengalami dekubitus dapat meningkatkan beban finansial sebesar 1.4%-4% dari biaya pelayanan kesehatan (Tervo-Heikkinen et al., 2022).

Dekubitus yang terjadi menunjukkan ketidakmampuan pasien merawat dirinya sendiri, oleh karena itu keluarga berperan penting dalam upaya pencegahan terjadinya dekubitus pada pasien yang mengalami kelemahan fisik, khususnya pasien dengan stroke (Agustina & Rased, 2020). Keluarga atau *informal caregiver* berperan penting dalam memberikan perawatan sehari-hari bagi pasien pasca stroke. Penyakit stroke berdampak terhadap fisik maupun mental, sehingga pasien dengan stroke bergantung kepada keluarga serta membutuhkan perawatan dan pemulihan jangka panjang (Arista et al., 2020). Proses perawatan dan pemulihan yang berlangsung cukup lama memerlukan kesiapan keluarga (Siti et al., 2019), khususnya dalam perawatan pencegahan dekubitus.

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara pada lima orang sebagai keluarga pasien yang merawat pasien dengan stroke di Klinik Neurologi RSUD Cimahi didapatkan bahwa empat dari lima orang mengaku belum siap untuk merawat pasien dengan kondisi stroke, karena belum ada yang menderita sakit stroke dalam keluarga. Mereka mengatakan bingung apa yang harus dilakukan untuk merawat pasien dengan stroke dan bingung mencari orang yang menggantikan perannya jika sibuk bekerja. Kelima orang tersebut mengatakan memahami apa yang harus sesudah diberikan penjelasan oleh perawat dan dokter tentang perawatan pasien di rumah, seperti mengganti posisi miring kiri kanan, mengatur pola makan, waktu kontrol dan kepatuhan minum obat.

Kesiapan keluarga didefinisikan sebagai rasa siap untuk bersedia berperan dalam berbagai domain pengasuhan seperti memberikan perawatan fisik, memberikan dukungan emosional, menyiapkan layanan dukungan di rumah, dan menangani stres pengasuhan (Zwicker, 2018). Kesiapan keluarga merupakan hal penting dalam merawat pasien dengan stroke. Faktor yang memengaruhi kesiapan keluarga diantaranya pengalaman *caregiver* pre-stroke melalui pemberian edukasi, peran dan tanggung jawab keluarga (Abu et al., 2020)

Hasil *literature review* (Rumiati et al., 2021) menjelaskan pentingnya intervensi edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan *caregiver* dalam memberikan perawatan sehari-hari untuk pasien pasca-stroke, mengurangi beban, mengurangi kecemasan dan meningkatkan kualitas hidup *caregiver*. Hasil penelitian lain mengenai kesiapan keluarga dalam merawat pasien stroke dengan kelemahan anggota gerak menunjukkan 57% dari 42 responden tidak memiliki kesiapan pengetahuan merawat pasien stroke dan 52% memiliki kesiapan ketrampilan merawat pasien stroke (Siti et al., 2019). Penelitian lain menunjukkan ada hubungan antara peran keluarga dengan pencegahan dekubitus di RSUD Kota Bogor (Agustina & Rased, 2020).

Penelitian mengenai kesiapan keluarga dalam melakukan perawatan pencegahan dekubitus masih minimal. Kesiapan keluarga berperan penting dalam perawatan pasien dengan stroke, khususnya pencegahan dekubitus. Jika terjadi dekubitus dapat meningkatkan beban keluarga dalam merawat pasien dan pemulihan pasien lebih lama. Kesiapan keluarga untuk terlibat dan berperan aktif dalam perawatan pencegahan penyakit dekubitus pada akhirnya meningkatkan pemulihan pasien dan meningkatkan kualitas hidup pasien dan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan keluarga dalam melakukan perawatan pencegahan dekubitus di Klinik Neurologi RSUD Cimahi.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Variabel penelitian tunggal yaitu kesiapan keluarga dalam perawatan pencegahan dekubitus pada pasien stroke. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang merawat pasien dengan stroke di Klinik Neurologi RSUD Cimahi periode Mei–Juli 2022 rerata sebanyak 130 orang. Sampel dalam penelitian ini sesuai jumlah populasi yang didapatkan dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari 18 pernyataan positif dengan bentuk skala likert (sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, sangat setuju) mengenai kesiapan keluarga dalam perawatan pencegahan dekubitus pada pasien



stroke. Kuesioner sudah diujikan pada 30 keluarga pasien stroke di Klinik Neurologi RSUD Cimahi. Hasil uji validitas menggunakan Pearson Product Moment didapatkan nilai r hitung $\geq r$ tabel 0,361 (Nazir, 2014) berkisar 0.370-0.805. atau dalam kategori valid. Hasil uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach alpha dengan hasil 0.908 dan termasuk kategori sangat reliabel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Sebelum melakukan penelitian, proposal penelitian sudah dilakukan kaji etik, baik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan di STIKes Santo Borromeus maupun Komite Etik Penelitian RSUD Cimahi. Penelitian dilaksanakan di Klinik Neurologi RSUD Cimahi selama 3 minggu setelah surat laik etik dikeluarkan oleh kedua institusi. Peneliti memberikan kuesioner secara langsung pada 100 responden sebagai keluarga yang merawat pasien stroke dan melalui link *google form* yang dibagikan melalui *whatsapp* pada 30 responden yang tidak sempat mengisi kuesioner secara langsung. Seluruh jawaban responden baik dari kuesioner maupun *google form* dilakukan pengolahan data dengan tahap *editing*, *coding*, *processing*, dan *cleaning*. Penelitian ini menerapkan prinsip etik meliputi prinsip *respect for persons*, *beneficence* dan *maleficence*, serta *justice* (Nasional, 2021).

HASIL DAN DISKUSI

1. Hasil Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah keluarga dari pasien yang menderita stroke. Karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan terakhir, status perkawinan, kejadian stroke, penjelasan perawatan dan pencegahan luka pada pasien stroke (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n = 130)

Karakteristik	f	(%)
Usia (tahun)		
17-25	7	5.4
26-35	80	61.5
36-45	36	27.7
46-55	7	5.4
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	55	42.3
Perempuan	75	57.7
Pekerjaan		
PNS/TNI/POLRI	16	12.3
Swasta	15	11.5
Wiraswasta	28	21.5
IRT	52	40.0
Buruh/Tani/Nelayan	7	5.4
Sekolah/Mahasiswa	11	8.5
Belum Bekerja	1	0.8
Pendidikan Terakhir		
SD	24	18.5
SMP	38	29.2
SMA	39	30.0
Perguruan Tinggi	29	22.3
Kejadian stroke		
Baru Pertama Kali	103	79.2
Sudah Pernah Sebelumnya	27	20.8
Pemberian informasi pencegahan dekubitus		
Sudah Pernah	122	93.8
Belum Pernah	8	6.2

Tabel 1 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden (61.5%) berusia 26-35 tahun atau dewasa awal, lebih dari setengah responden (57.7%) berjenis

kelamin perempuan, kurang dari setengahnya responden (40.0%) bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT), kurang dari setengahnya responden (30.0%) berpendidikan SMA, hampir seluruh responden (87.7%) sudah menikah, sebagian besar responden (79,2%) baru pertama kali merawat pasien dengan penyakit stroke, dan hampir seluruh responden (93.8%) sudah pernah mendapat penjelasan pencegahan dekubitus.

Tabel 2. Distribusi frekuensi Kesiapan Keluarga Pasien dalam Melakukan Perawatan Pencegahan Dekubitus pada Pasien Stroke (n=130)

Kesiapan Keluarga	f	%
Siap	68	52,3
Tidak Siap	62	47,7
Total	130	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden (52.3%) siap untuk memberikan perawatan pencegahan dekubitus pada pasien stroke.

2. Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden (52.3%) siap untuk memberikan perawatan pencegahan dekubitus pada pasien stroke. Kesiapan keluarga dalam merawat pasien stroke diantaranya dipengaruhi oleh pengalaman keluarga merawat pasien stroke (Abu et al., 2020) yang mana sebanyak 20.8% responden dalam penelitian ini sudah pernah merawat pasien dengan stroke. Pengalaman keluarga dalam merawat pasien stroke di rumah dapat meningkatkan kesiapan keluarga, sehingga pencegahan dekubitus dapat diminimalkan (Young et al., 2014). Faktor pengalaman ini berhubungan dengan pemberian informasi sebelumnya.

Hasil penelitian ini menunjukan sebanyak 93.8% sudah pernah mendapat pemberian informasi tentang perawatan pencegahan dekubitus di rumah. Pemberian informasi sebelum pasien pulang ke rumah dapat meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan keluarga yang telah didapatkan dapat meningkatkan kesiapan keluarga serta meningkatkan kualitas hidup pasien (Sheha et al., 2020). Sebaliknya, keluarga yang belum pernah mendapatkan informasi mengenai perawatan pencegahan dekubitus dapat meningkatkan risiko terjadinya dekubitus (Suwardianto, 2016)

Kurang dari setengah responden (30%) berpendidikan SMA. Tingkat pendidikan responden merupakan faktor lain yang dapat memengaruhi kesiapan keluarga dalam perawatan pencegahan dekubitus pada pasien stroke. Semakin tinggi pendidikan, maka semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki dan mendasari pengalaman untuk merawat pasien stroke (Hagedoorn et al., 2020).

Kesiapan keluarga dalam penelitian ini dapat berkaitan dengan usia responden, yang mana lebih dari setengah responden (61,5%) berusia 26-35 tahun atau kategori masa dewasa awal. Bertambahnya usia dapat meningkatkan pemahaman dalam penerimaan informasi yang didapatkan, sehingga dapat memengaruhi kesiapan keluarga dalam merawat pasien stroke di rumah (Saputra, 2019).

KESIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan 52.3% responden memiliki kategori siap dalam melakukan perawatan pencegahan dekubitus pada pasien stroke di klinik neurologi. Kesiapan keluarga berkaitan dengan pengalaman keluarga merawat pasien dengan stroke dan pemberian informasi sebelumnya tentang perawatan pencegahan dekubitus pada pasien stroke di rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada pihak STIKes Santo Borromeus dan RSUD Cimahi yang mengizinkan untuk dilaksanakan penelitian.

REFERENSI

- Abu, M., Arafat, R., & Syahrul, S. (2020). The readiness of family in treating post-stroke patients at home: A literature review. *Enfermeria Clinica*, 30, 293–296. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.07.106>
- Agustina, E. N., & Rasid, H. Al. (2020). Peran Keluarga Dengan Pencegahan Decubitus Pada Pasien Stroke. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 12(1), 2301–4113.
- Arista, L., Nurachmah, E., & Herawati, T. (2020). Penerapan Program Pemberdayaan Keluarga Sebagai Upaya Meningkatkan Status Fungsional Klien dan Kesiapan Keluarga Merawat Klien Stroke. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(04), 148–155. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i04.811>
- Dixit, A. M., Subba Rao, S. V., Article, O., Choudhary, K., Singh, M., Choudhary, O. P., Pillai, U., Samanta, J. N., Mandal, K., Saravanan, R., Gajbhiye, N. A., Ravi, V., Bhatia, A., Tripathi, T., Singh, S. C. S., Bisht, H., Behl, H. M., Roy, R., Sidhu, O. P., ... Helmy, M. (2018). pengaruh pemberian posisi alih baring terhadap kejadian decubitus pada pasien stroke. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5.
- Feigin, V. L., Brainin, M., Norrving, B., Martins, S., Sacco, R. L., Hacke, W., Fisher, M., Pandian, J., & Lindsay, P. (2022). World Stroke Organization (WSO): Global Stroke Fact Sheet 2022. In *International Journal of Stroke* (Vol. 17, Issue 1). <https://doi.org/10.1177/17474930211065917>
- Hagedoorn, E. I., Keers, J. C., Jaarsma, T., van der Schans, C. P., Luttkik, M. L. A., & Paans, W. (2020). The association of collaboration between family caregivers and nurses in the hospital and their preparedness for caregiving at home. *Geriatric Nursing*, 41(4). <https://doi.org/10.1016/j.gerinurse.2019.02.004>
- Nasional, K. E. P. dan P. K. (2021). *Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian* (R. Sikumbang (ed.); Cet.9). Ghalia Indonesia.
- NHS Improvement. (2018). *Pressure ulcers: revised definition and measurement*. June, 1–20. https://improvement.nhs.uk/documents/2932/NSTPP_summary__recommendations_20June2018.pdf
- Rismawan, W. (2017). Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada Volume 12 No 1 Agustus 2014. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 17(1), 457–467.
- Rumiati, R., Kariasa, I. M., & Waluyo, A. (2021). The Effectiveness of Post-Stroke Patient Care Education Intervention in Stroke Caregivers: A Literature Review. *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)*, 5(2), 67–75. <https://doi.org/10.18196/ijnp.v5i2.11437>
- Saputra, M. (2019). Hubungan Kesiapan Keluarga Menerima Klien Dengan Gangguan Jiwa Terhadap Angka Kekambuhan Pada Klien Gangguan Jiwa Di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum Tahun 2018. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(2), 745–457. <https://doi.org/10.33859/dksm.v10i2.506>
- Sheha, E. A. A. E. M., Sultana, A. A. A., Malk, R. N., & Elsherbeny, E. M. M. (2020). Effect of a Planned Health Teaching on Improving Knowledge and Competence of Home Care Practice of Post Stroke Patient Among Caregivers' Achievement. *International Journal of Studies in Nursing*, 5(2). <https://doi.org/10.20849/ijsn.v5i2.761>
- Siti, M., Sofian, H., & Musniati. (2019). Identifikasi Kesiapan Keluarga Merawat Pasien Stroke Dengan Kelemhan Anggota Gerak. *Keperawatan*, 30–32.
- Suwardianto, H. (2016). Pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan dekubitus pada keluarga dengan imobilisasi. *Journal Stikes RS Baptis Kediri*, 16–22.

- Tervo-Heikkinen, T. A., Heikkilä, A., Koivunen, M., Kortteisto, T. R., Peltokoski, J., Salmela, S., Sankelo, M., Ylitörmänen, T. S., & Juntila, K. (2022). Pressure injury prevalence and incidence in acute inpatient care and related risk factors: A cross-sectional national study. *International Wound Journal*, 19(4), 919–931. <https://doi.org/10.1111/iwj.13692>
- Wahyudin, Suryosubianto, A. Y. (2017). *GAMBARAN ULKUS DEKUBITUS PADA PASIEN DI RUMAH SAKIT DUSTIRA CIMAHI TAHUN 2013-2016*.
- Young, M. E., Lutz, B. J., Creasy, K. R., Cox, K. J., & Martz, C. (2014). A comprehensive assessment of family caregivers of stroke survivors during inpatient rehabilitation. *Disability and Rehabilitation*, 36(22). <https://doi.org/10.3109/09638288.2014.881565>
- Zwicker, D. (2018). Best Practices in Nursing Care to Older Adults general assessment series Preparedness for Caregiving Scale. *Research in Nursing & Health*, 13(28), 375–384.